

Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Gita Ayu Arieska^{1)*}, Aldi Samara²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾gtarieska@gmail.com

²⁾aldi.samara@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2024;
Perbaikan Maret 2024;
Diterima April 2024;
Tersedia online April 2024;

Kata kunci:

**Transaksi Hubungan Istimewa
Ukuran Perusahaan
Profitabilitas
Intensitas Modal
Penghindaran Pajak**

Abstrak

Analisis yang dilakukan dimaksudkan bertujuan menguji dampak dari Hubungan Transaksi Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*. Variabel independennya mencakup Hubungan Transaksi Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal, sementara variabel dependennya adalah *Tax Avoidance*. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam konteks penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel terdiri dari 17 perusahaan berturut-turut mempublikasikan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia disepanjang tahun 2019-2022, yang dipilih menerapkan pendekatan seleksi purposif. Pendekatan analisis yang diterapkan mencakup regresi linear berganda, pengujian F, dan pengujian t. Temuan dari penelitian ini menyatakan Hubungan Transaksi Istimewa membuktikan memiliki dampak negatif terhadap *tax avoidance*, Ukuran Perusahaan membuktikan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, Profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap *tax avoidance*, dan Intensitas Modal memiliki dampak negatif terhadap *tax avoidance*.

I. PENDAHULUAN

Selama kuartal kedua tahun 2022, sektor makanan dan minuman sebagai bagian dari industri pengolahan non-migas, berperan sebagai salah satu kontributor utama. Tebesar penerimaan pajak senilai Rp 57,39 triliun atau menyumbang 18,4% dari industri pengolahan. Industri makanan dan minuman mencatat prestasi paling mencolok dalam hal nilai ekspor di sektor manufaktur pada

kuartal kedua tahun 2022, dengan pertumbuhan mencapai 37,82% dari pendapatan ekonomi yang dihasilkan dari industri pengolahan non-migas, menjadikannya sebagai subsektor melalui kontribusi terbesar terhadap PDB. Sektor industri makanan dan minuman juga menjadi penyumbang tertinggi terhadap penanaman modal domestik lokal pada tahun 2022, mencapai Rp 54,9 triliun atau 9,9% dari total investasi PMDN. Dalam penjelasan di atas menegaskan peran penting industri makanan dan minuman dalam mencapai target penerimaan pajak. (www.kemenperin.go.id)

Peneliti memutuskan untuk fokus pada subsektor industri makanan dan minuman yang merupakan bagian dari industri barang konsumsi. Karena merupakan cabang industri manufaktur yang sangat kuat dan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam krisis global. Industri makanan dan minuman juga memiliki dampak signifikan dalam pembangunan sektor industri, khususnya dalam meningkatkan penerimaan pajak negara dan PDB..

Salah satu cara untuk melihat fenomena penghindaran pajak dalam sektor makanan dan minuman merujuk pada laba bersih perusahaan. Keuntungan bersih perusahaan dalam subsektor ini. Temuan dari penelitian (Kurniawan & Herijawati, 2022) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memengaruhi *Tax Avoidance*. Temuan analisis yang dilakukan oleh (Fani & Wibowo, 2017) dapat dibuktikan Ukuran Perusahaan mempunyai dampak terhadap *Tax Avoidance*. Temuan dari penelitian (Randy & Wibowo, 2022) menegaskan bahwa Profitabilitas memiliki dampak terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyamustika & Oktaviani, 2023) menegaskan bahwa Intensitas modal mempunyai dampak terhadap *Tax Avoidance*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tax Avoidance

Menurut Chairil Anwar Pohan, dalam halaman 23, penghindaran pajak adalah praktik yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak secara sah bagi pembayar pajak, tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Ini dilakukan melalui penerapan metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.

Menurut (Stephanie & Herijawati, 2022) pengertian penghindaran pajak memiliki arti sebagai salah satu tahapan yang dilakukan oleh seluruh warga negara atau wajib pajak untuk secara sah menjauhi pungutan.

ETR akan dimanfaatkan dalam penelitian ini karena metode tersebut secara langsung menghitung jumlah uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. ETR dapat menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Transaksi Hubungan Istimewa

Menurut standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 7, transaksi yang bersifat istimewa Menyebutkan tentang transfer aset, jasa, atau kewajiban antara entitas yang menyusun laporan keuangan (pelapor) dan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Dalam situasi semacam ini, harga yang disepakati mungkin tidak mencerminkan nilai yang adil secara objektif.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 7, konsep Hubungan Istimewa menggunakan istilah "pihak berelasi" untuk mengidentifikasi individu atau entitas memiliki keterkaitan dengan perusahaan yang menyusun laporan keuangan. Uraian ini disebut dengan perusahaan pelopor yang ditunjuk.

Menurut Hutagaol (2007:45), pada awalnya, kebijakan penetapan harga dalam transaksi hubungan istimewa atau transfer pricing diterapkan oleh perusahaan yang terdiri dari beberapa divisi. Divisi-divisi tersebut melakukan pengiriman barang atau jasa dari satu divisi ke divisi lain dengan maksud untuk menilai dan mengukur kinerja masing-masing divisi.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Patricia & Wibowo, 2019) menyatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan dapat diartikan *size* yang semakin meningkat maka dapat bertambah besar pula keuntungan bersih yang dapat diperoleh oleh badan usaha, sehingga beban pajak perusahaan yang dibayarkan dapat lebih besar.”

Menurut Brigham & Houston (2011:4), dimensi perusahaan mengacu pada evaluasi tentang seberapa besar atau kecilnya suatu entitas bisnis, yang dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai faktor seperti pendapatan, aset total, dan ekuitas total. Dimensi perusahaan mencerminkan skala dari jumlah aset yang dimiliki oleh badan usaha atau organisasi, yang melibatkan penggabungan dan organisasi dari berbagai sumber daya untuk menghasilkan produk atau layanan yang dapat dipasarkan.

Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada potensi suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang terkait dengan pendapatan penjualan, total aset, dan modalnya dapat diringkas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tergantung pada omzet penjualan, nilai total aset, dan modal yang dimilikinya. (Santoso & Priantinah, 2016)

Menurut Sutrisno (2009:16), profitabilitas merujuk pada kapasitas sebuah perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia di dalamnya. Sofyan Syafri Harahap (2009:304) menggambarkan profitabilitas sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui segala kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, termasuk aktivitas penjualan, aset kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan faktor lainnya.

Intensitas Modal

Intensitas modal adalah perbandingan dari setiap jenis modal yang ditentukan oleh badan usaha Diartikan sebagai persentase, yang menggambarkan hubungan antara *aktiva* tetap dengan total aktiva. (Noor *et al.*, 2010)

Seperti yang dimuat dalam jurnal (Ardyansah, 2014) menyatakan entitas bisnis yang memiliki investasi aset-aset tetap yang beragam dan besar lebih sering melakukan *tax planning*, yang pada gilirannya berpeluang dapat menghilangkan sebagian jumlah pembayaran pajak yang sebetulnya harus disetor oleh badan usaha.

Menurut (Puspita & Febrianti, 2018) perusahaan yang memutuskan untuk melipatgandakan investasinya dalam bentuk aset atau modal bisa menggunakan depresiasi sebagai strategi untuk menurunkan beban pajak. Dengan memiliki aset tetap, perusahaan bisa menganggap biaya depresiasi sebagai pengurang biaya, sehingga akhirnya hal tersebut dapat mengurangi total pajak yang sesungguhnya harus dipenuhi perusahaan.

III. METODE

Jenis Penelitian

Alternatif yang dipilih dalam konteks studi pendekatan statistik atau kuantitatif. Pendekatan statistik atau numerik yaitu strategi yang digunakan dalam penelitian yang menggambarkan strategi yang terstruktur, terperinci, dan sistematis.

Objek Penelitian

Topik yang dianalisa melalui studi dalam analisa kali ini adalah pengaruh transaksi hubungan istimewa, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*. Di dalam studi ini, penulis melakukan pengambilan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 sebagai peran objek penelitian dan menggunakan laporan keuangan tahun 2019-2022 untuk dianalisis.

Populasi dan Sampel

Populasi atau kelompok yang dipergunakan dalam studi ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Teknik sampling yang terencana diterapkan dalam pengambilan atau pengambilan bagian dari populasi yang diambil untuk dianalisis. Dalam pendekatan ini, subjek studi dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria sesuai dengan tujuan penelitian dan fokus masalah yang diteliti. Berikut ketentuan yang peneliti gunakan dalam menganalisis sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian atau mengalami laba selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dalam periode 2019-2022.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak diterbitkan dan disajikan dengan mata uang rupiah selama periode 2019-2022.
5. Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap dan sesuai untuk kebutuhan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan penelitian menggunakan data laporan keuangan perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai sumber atau asal data sekunder. Peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, menghitung, dan menelaah data sekunder terkait variabel dependen dan independen penelitian. Observasi dilakukan dengan memantau perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Informasi dari laporan keuangan perusahaan dalam subsektor tersebut pada periode tersebut diperoleh oleh peneliti didapatkan dari web Bursa Efek Indonesia.

Operasional & Metode Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Tax Avoidance</i> <i>Effective Tax Rate</i> (<i>ETR</i>) (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	Transaksi Hubungan Istimewa (X_1)	$RPHI = \frac{\text{Piutang Kepada Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio

3.	Ukuran Perusahaan (X_2)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
4.	Profitabilitas (X_3)	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
5.	Intensitas Modal (X_4)	$Capital\ Intensity = \frac{Total\ Aset\ Tetap\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

IV. HASIL

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

- Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.594	.0190343
a. Predictors: (Constant), CI, SIZE, RPHI, ROA				
b. Dependent Variable: ETR				

Melalui tabel yang dijelaskan, dapat ditarik simpulan bahwa nilai R Kuadrat yang disesuaikan mencapai 0,594. Ini menunjukkan bahwa variabel transaksi hubungan istimewa, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan intensitas modal berkontribusi sebesar 59% terhadap Tax Avoidance, sementara 41% sisanya mungkin dapat dipengaruhi dari beberapa komponen lain seperti leverage, tingkat hutang, komisaris independen, dan faktor lainnya.

- Uji Koefisien Determinasi Parsial

- a. Koefisien Determinasi Hubungan Transaksi Istimewa terhadap *Tax Avoidance*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 ^a	.050	.034	.0354108

a. Predictors: (Constant), RPHI

Melalui tabel yang dijelaskan, dapat ditarik simpulan bahwa nilai koefisien determinasi antara variabel hubungan transaksi istimewa dengan variabel tax avoidance memiliki ukuran 0,050, yang mengindikasikan bahwa 5,0% variabel tax avoidance mampu diterangkan pengaruhnya oleh variabel hubungan transaksi istimewa.

b. Koefisien Determinasi Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.226 ^a	.051	.035	.0353917

a. Predictors: (Constant), SIZE"

Melalui tabel yang dijelaskan, dapat ditarik simpulan bahwa nilai koefisien determinasi antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel *tax avoidance* memiliki ukuran 0,051, yang mengindikasikan bahwa 5,1% variabel *tax avoidance* mampu diterangkan pengaruhnya oleh variabel ukuran perusahaan.

c. Koefisien Determinasi Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.206 ^a	.042	.026	.0355532

a. Predictors: (Constant), ROA"

Melalui tabel yang dijelaskan, dapat ditarik simpulan bahwa nilai koefisien determinasi antara variabel profitabilitas dengan variabel *tax avoidance* memiliki ukuran 0,042, yang mengindikasikan bahwa 4,2% variabel *tax avoidance* mampu diterangkan pengaruhnya oleh variabel profitabilitas.

d. Koefisien Determinasi Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.086 ^a	.007	-.010	.0361964

a. Predictors: (Constant), CI"

Melalui tabel yang dijelaskan, dapat ditarik simpulan bahwa nilai koefisien determinasi antara variabel intensitas modal dengan variabel *tax avoidance* memiliki ukuran 0,007, yang mengindikasikan bahwa 0,7% variabel *tax avoidance* mampu diterangkan pengaruhnya oleh variabel intensitas modal.

2. Tabel Uji Hipotesis

- Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.328	.052		6.357	.000
	RPHI	-.044	.007	-.483	-5.979	.000
	SIZE	-.001	.002	-.046	-.524	.602
	ROA	-.356	.052	-.612	-6.892	.000
	CI	-.035	.014	-.212	-2.596	.012

a. Dependent Variable: ETR

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Dari analisis yang sudah dilakukan variabel RPHI nilai signifikan Transaksi Hubungan Istimewa mencapai 0.000 demikian sehingga disimpulkan bahwa $0.000 < 0,05$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Transaksi Hubungan Istimewa berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- Dari analisis objek yang sudah dilakukan variabel SIZE nilai signifikan Ukuran Perusahaan mencapai 0.602 dapat diinterpretasikan bahwa $0,602 > 0,05$ sebagai hasilnya, dapat diinterpretasikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- Dari analisis yang sudah dilakukan variabel ROA nilai signifikan Profitabilitas mencapai 0.000 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa $0.000 < 0,05$ sebagai hasilnya, dapat diinterpretasikan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- Dari analisis sudah dilakukan variabel CI nilai signifikan Intensitas Modal mencapai 0.012 sehingga sehingga dapat diinterpretasikan bahwa $0.012 < 0,05$ sebagai hasilnya, dapat diinterpretasikan bahwa Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

- **Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.037	4	.009	25.547	.000 ^b
	Residual	.023	63	.000		
	Total	.060	67			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CI, SIZE, RPHI, ROA

Dari analisis yang sudah dilakukan melalui informasi yang sudah tersaji, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 dimana hasil tersebut kurang dari 0,05 sebagai

hasilnya, dapat diinterpretasikan bahwa H_5 variabel Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* secara simultan dan bersama-sama.

V. KESIMPULAN

Dari data hasil riset dengan menganalisis objek tersebut dapat disimpulkan dan dapat diringkas dengan rincian:

1. Kesimpulan dari penelitian mengindikasikan bahwa Transaksi Hubungan Istimewa (RPHI) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dan dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi variabel Transaksi Hubungan Istimewa sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$ sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,044 sehingga dapat diperoleh simpulannya bahwa H_1 diterima.
2. Kesimpulan dari penelitian mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dan dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,602 yang lebih besar dari tingkat toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$ sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 sehingga dapat diperoleh simpulannya bahwa H_2 ditolak.
3. Kesimpulan dari penelitian mengindikasikan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dan dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$ sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,356 sehingga dapat diperoleh simpulannya bahwa H_3 diterima.
4. Kesimpulan dari penelitian mengindikasikan bahwa Intensitas Modal (CI) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dan dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,012 yang lebih kecil dari tingkat toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$ sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0,035 sehingga dapat diperoleh simpulannya bahwa H_4 diterima.
5. Kesimpulan dari penelitian uji simultan mengindikasikan bahwa bukti signifikan secara statistik sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_5 diterima diperoleh simpulannya variabel Transaksi Hubungan Istimewa (RPHI), Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA), dan Intensitas Modal (CI) berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* (ETR) secara simultan atau bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyamustika, M. A., & Oktaviani, R. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal GeoEkonomi*, 15(1), 1–13. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/328>
- Chairil Anwar Pohan. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Fani, & Wibowo, S. (2017). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Komite

- Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yaang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 9(2), 1–6. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hutagaol, John. 2007. Perpajakan: Isu-isu Kontemporer. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kurniawan, Y., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Return On Assets (Roa), Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 710–722. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Noor, R., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. A. (2010). 34-C165. 1(2), 189–193.
- Patricia, G., & Wibowo, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/262>
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Randy, & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=evoAAegAAAAJ&citation_for_view=evoAAegAAAAJ:M3ejUd6NZC8C
- Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita*, 4(3), 1–17. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/5636/5382>
- Stephanie, S., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *ECo-Buss*, 5(1), 213–224. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.377>
- Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group